



Paparan Publik Tahunan 2023

PT TBS Energi Utama Tbk

7 Desember 2023

Pertanyaan & Jawaban

Pertanyaan No.1

William – Petromindo

1. Berapa target produksi batubara PT TBS Energi Utama Tbk (Perseroan) di tahun 2024?
2. Apakah konstruksi Pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) Terapung Tembesi di Batam sudah dimulai? Jika belum pada kuartal berapa akan dimulai?
3. Bagaimana *update* dari proyek ekspor listrik ke Singapura?

Jawaban Perseroan:

1. Bapak **Nafi Sentausa** menjawab,
Target produksi batubara Perseroan di tahun 2024 adalah kurang lebih sebesar 3 juta metric ton.
2. Bapak **Nafi Sentausa** menjawab,
PLTS Terapung Tembesi Batam saat ini masih dalam proses pengadaan di PLN, dimana ditargetkan pada awal tahun 2024 sudah dapat memulai proses persiapan konstruksi.
3. Bapak **Nafi Sentausa** menjawab,
Terkait dengan rencana ekspor listrik ke Singapura, Perseroan masih berproses dalam rencana tersebut. Diharapkan pada awal tahun 2024 Perseroan dapat memberikan *update* kepada publik atas rencana dimaksud.

Pertanyaan No. 2

Haryanto Chandra

1. Bagaimana rencana alokasi CAPEX di tahun depan? Apakah akan dialokasikan sebagian untuk mengakuisisi tambang batubara baru/perluas lahan konsesi mengingat cadangan batubara hanya tersisa untuk 3,5 tahun s/d 4 tahun dari sekarang sedangkan kontrak penjualan listrik ke PT PLN (Persero) masih panjang masa berlakunya? Jika iya, bagaimana mekanisme pendanaannya, melalui utang/kas internal?

Jawaban Perseroan:

1. Ibu **Juli Oktarina** menjawab,
Rencana alokasi CAPEX pada tahun 2024 berada di kisaran USD200 – 250 juta, yang rencananya akan digunakan untuk pengembangan bisnis Energi Baru dan Terbarukan (EBT), kendaraan listrik dan bisnis pengelolaan sampah. Perseroan tidak memiliki rencana untuk mengakuisisi lahan konsesi batubara, dimana hal ini sejalan dengan komitmen TBS2030 Perseroan, yaitu tidak ada tambang batubara baru. Mekanisme pendanaan CAPEX ini akan diupayakan dari sisi kas internal dan juga kombinasi dari *debt* dan ekuitas perusahaan.

PLTU MCL dan GLP akan tetap beroperasi sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak penjualan listrik ke PT PLN (Persero). Untuk penggunaan batubara PLTU kami di *supply* oleh perusahaan tambang batubara lainnya melalui mekanisme *open tender*, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh PLN.

Pertanyaan No. 3
Anya – Petromindo

1. Bagaimana progres pengembangan *floating* solar PV di Duriangkang dan Tembesi dengan total kapasitas 162 MW, apakah sudah mulai konstruksi dan apakah rencana COD tetap sesuai *schedule* di kuartal 3 tahun 2024?
2. Bagaimana progress konstruksi Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) berkapasitas 2x3 MW di Way Besar, Lampung, sudah berapa persen? Apakah COD akan tetap di bulan Juni 2024?

Jawaban Perseroan:

1. Bapak **Nafi Sentausa** menjawab,
Untuk *project* yang masuk dalam pipeline Perseroan adalah PLTS Terapung Waduk Tembesi. Sedangkan untuk pengembangan *floating* solar PV di Duriangkang dikerjakan oleh developer lainnya.
2. Bapak **Nafi Sentausa** menjawab,
Sampai dengan saat ini, project PLTMH di Way Besar, Lampung sudah berada di *progress* 85%, sedangkan untuk 15% nya masih ada waktu selama 6 (enam) bulan ke depan, dengan asumsi proyek dapat diselesaikan tepat waktu, dengan target COD adalah pada bulan Juni 2024.

Pertanyaan No. 4
Annisa – Bisnis Indonesia

1. Berapa produksi batubara sampai dengan kuartal 3 tahun 2023? Bagaimana perkiraan target produksi sampai dengan akhir tahun 2023, apakah masih berjalan sesuai dengan rencana.
2. Untuk tahun 2024, bagaimana Perseroan melihat perkiraan harga batubara.
3. Apakah untuk perusahaan JV TBS dengan GoTo, Electrum, ada rencana untuk menerbitkan saham dengan melakukan penawaran umum perdana ke publik. Mungkin ada alasan untuk melakukan penawaran umum/ tidak melakukan penawaran umum ke publik.

Jawaban Perseroan:

Bapak **Nafi Achmad Sentausa** menjawab,

1. Produksi batubara sampai dengan kuartal 3 tahun 2023 berada di kisaran 2,5 juta ton. Diperkirakan pada akhir tahun 2023 Perseroan dapat mencapai target untuk produksi batubara sebesar 3-3,5 juta ton.

Bapak **Nafi Achmad Sentausa** menjawab,

2. Sehubungan dengan perkiraan harga batubara tahun 2024, selama beberapa minggu terakhir Perseroan melihat adanya *trend* kenaikan harga batubara meski masih belum signifikan, karenanya Perseroan tetap konservatif sehingga untuk tahun depan Perseroan melihat harga batubara masih relatif stabil, dibandingkan dengan harga batubara tahun 2023.

Bapak **Nafi Achmad Sentausa** menjawab,

3. Terkait rencana IPO Electrum, tentunya Perseroan melihat hal tersebut menjadi sebuah opsi, namun tidak dalam jangka waktu dekat. Saat ini Perseroan masih berfokus pada kualitas produk yang dihasilkan Electrum dapat diterima dengan baik oleh pasar. Jika bisnisnya sudah berkembang, dengan *size* yang cukup, pelaksanaan IPO akan menjadi salah satu opsi.

Pertanyaan No. 5

Marthin – Pemegang Saham

1. Terkait laporan kinerja Keuangan Perseroan kuartal ketiga, terdapat penurunan total pendapatan sebesar 12%, namun untuk penurunan EBITDA cukup signifikan sebesar 42%. Apakah ada ketidak-efisienan *cost* atau bagaimana.
2. Perseroan memiliki posisi kas sebesar USD 92juta, dengan *Capex* tahun 2024 sebesar USD200-250 juta, apakah Perseroan berencana membagikan dividen pada tahun 2024.

Ibu **Juli Oktarina** menjawab,

1. Penurunan pendapatan dipengaruhi oleh penurunan harga batubara yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023. Penurunan laba bersih juga bukan disebabkan oleh Perseroan yang tidak melakukan efisiensi, namun juga karena adanya beban bunga pinjaman yang harus dibayarkan, serta beberapa *cost* lainnya yang harus dibayarkan, namun bukan karena tidak efisien.

Bapak **Dicky Yordan** menambahkan,

Kontribusi pendapatan Perseroan sampai dengan saat ini masih lebih banyak dari pertambangan batubara, dimana penurunan pendapatan secara spesifik karena adanya penurunan harga penjualan batubara. Sementara *cost structure* Perseroan menggunakan jenjang ICI, jadi selama ICI masih di *range* tersebut, meskipun sudah berada di bagian bawah, namun *cost* tetap sama. Selain itu juga dengan adanya kenaikan suku bunga, juga mempengaruhi peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan.

Ibu **Juli Oktarina** menjawab,

2. Sehubungan dengan penggunaan *Capex* sebesar USD250 juta, Perseroan akan menggunakannya untuk biaya pengembangan perusahaan. Sumber pendanaan akan diperoleh dari sisi *debt* maupun opsi lainnya dari pasar modal yang lain, mana yang terbaik untuk Perseroan. Terkait dengan dividen, Perseroan akan melihat kinerja dan hasil Perseroan ke depannya baru akan ditentukan apakah memungkinkan untuk pembagian dividen.

Pertanyaan No. 6
Haryanto Chandra

1. AMES menyumbang berapa persen dari penjualan & laba bersih sampai November tahun ini? Berapa penjualan yang diharapkan dari bisnis pengelolaan limbah ini di tahun depan mengingat biaya akuisisinya cukup besar sehingga menimbulkan *goodwill* USD45 juta?

Bapak **Nafi Sentausa** menjawab,

1. AMES dari sisi pendapatan menyumbang kontribusi sekitar sebesar 2% terhadap laba bersih, atau sekitar sebesar 4-5% terhadap EBITDA. Hal ini menunjukkan bahwa EBITDA margin AMES cukup sehat untuk menopang pertumbuhan Perseroan ke depannya. Selanjutnya terkait dengan ekspektasi pertumbuhan, AMES saat ini telah memegang pangsa pasar sekitar sebesar 75%, dan pertumbuhan untuk tahun depan diharapkan dapat mencapai sebesar 7-10% dari apa yang telah diperoleh pada tahun 2023. Pertumbuhan ini diharapkan akan diperoleh dari penambahan *customer* baru dan peningkatan harga dalam kontrak yang dimiliki.

Selanjutnya untuk *Goodwill* sebesar USD45 juta muncul karena adanya selisih antara nilai transaksi dengan nilai buku ekuitas di AMES. Adapun untuk penghitungan *purchase price allocation* dalam perhitungan *goodwill* masih dalam proses, dan akan difinalkan dalam laporan keuangan pada Desember 2023.

Pertanyaan No. 7
Salvi Palupi – Pemegang Saham

1. Terkait dengan permintaan batubara yang masih banyak, namun harga yang masih kompetitif, kenapa pendapatan Perseroan masih turun signifikan.

Bapak **Nafi Achmad Sentausa** menjawab,

1. Meskipun permintaan batubara masih relative sama dengan tahun sebelumnya, namun dari sisi global, pada tahun 2022 ada kondisi perang Rusia dan Ukraina, sehingga terdisrupsi *supply* energi secara global mempengaruhi harga batubara. Namun tahun 2023 krisis tersebut sudah mereda, sehingga market untuk harga energi cukup jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Bapak **Alvin Firman Sunanda** menambahkan,

Memang faktor *demand* yang masih banyak, namun faktor ini tetap akan diikuti juga dengan *index price*. Pada saat harga menurun, berapapun tingginya permintaan, pembeli tidak akan membeli dengan harga di atas *index*.